



SOSIO RELIGI:

Jurnal Kajian Pendidikan Umum

Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/>



Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna (Penelitian Tindakan Kelas IV SDN 204 Cidadap Kota Bandung)

Siti Maesaroh^{a,1}

^a Program Studi PPG PAI UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: maeipai@student.upi.edu

ABSTRACT

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SDN 204 Cidadap upaya dari guru berupa penyusunan RPP dan penggunaan metode media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik beserta peningkatannya setelah menggunakan model Problem Based Learning pada materi Taladan Mulia Asmaul Husna. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada materi teladan mulia Asmaul Husna berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan aktivitas guru yang meningkat pada tiap siklusnya. Sementara aktivitas peserta didik meningkat pada tiap siklusnya dengan presentase ketercapaian siklus I 89%, siklus II 95%, dan siklus III 100%. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model Problem Based Learning juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti rata-rata nilai peserta didik pada siklus, siklus II dan siklus III, dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model Problem Based Learning.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 5 Des 2023

First Revised 10 Jan 2024

Accepted 5 Feb 2024

First Available online 2 Mar 2024

Publication Date 6 Mar 2024

Keyword:

Asmaul Husna, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang membawa manusia ke arah yang sempurna. Lapangan pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas. Ruang lingkupnya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang Pendidikan (Lazwardi, 2017). Melalui pernyataan tersebut, bahwa tanpa pendidikan yang baik, maka dari itu suatu negara tidak akan mencapai kemajuan yang berarti. Bila pendidikan yang menjadi isu sentral dari masalah bangsa ini, maka komponen utama pendidikan yang harus segera dibenahi itu adalah guru atau pendidik. Dengan itu alasannya karena mereka adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Dalam kurikulum Pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al- Qur'an dan Al-Hadis, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dekat dengan Khaliknya. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman, amal dan takwa kepadanya-Nya. Perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecenderungan mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai (Wahyuni dan Fitriana, 2021).

Dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar (Sanjani, 2020). Maka pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh (Marzuki dan Silvia, 2023). Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang ada di semua lembaga sekolah baik lembaga yang negeri maupun swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif (Wahyuni dan Fitriana, 2021).

Untuk Pendidikan Agama Islam di SD hanya sedikit sekali waktunya, tidak seperti pelajaran-pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Walaupun waktu hanya sedikit guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain memiliki banyak kelebihan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, tetap saja ada kendala pembelajaran PAI yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, dengan adanya hal tersebut penulis melakukan pengamatan di SDN 204 Cidadap Kota Bandung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SDN 204 Cidadap Kota Bandung, terungkap masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses penjelasan. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung dan masih ada siswa yang mengantuk saat guru menjelaskan materi.

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di SDN 204 Cidadap Kota Bandung dengan mengangkat judul: "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna (Penelitian di Kelas IV SDN 204 Cidadap Kota Bandung)".

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih professional (Azizah, 2021).

Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Menurut Fitria, Kristiawan, dan Rahmat (2019) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas (Haryati et al, 2022). Penelitian tindakan kelas dirancang melalui tiga siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan satu kali pembelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit, setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK.

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis, maka proses perbaikan pembelajaran ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan melalui proses berdaur (siklus), yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati dan (4) melakukan refleksi.

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

1) Variabel bebas (Independent variabel)

Variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel independen. Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi untuk mengamati efeknya terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas yang menjadi pengaruh atau sebab timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu disimbolkan dengan variabel X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas hasil belajar asmaul husna.

2) Variabel terikat (Dependent variabel)

Variabel terikat juga sering disebut dengan variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel X berupa model pembelajaran Problem Based Learning dan variabel Y berupa hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 204 Cidadap Kota Bandung.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SDN 204 Cidadap Kota Bandung. Adapun yang menjadi sampel yaitu peserta didik kelas IV SDN 204 Cidadap Kota Bandung yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 204 Cidadap Kota Bandung. Beralamat di Jl Cipaku Indah II No 13 Kec. Cidadap Kota Bandung yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PAI.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam penelitian ini adalah data dari Rekan PAI sejawat, dan wali kelas kelas IV. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi dan dokumentasi.

2) Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a) Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.1 yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standart penilaian serta pelaksanaan Assesmen kelas, dan efektivitas pembelajaran PAI materi Teladan Mulia Asmaul Husna.
- b) Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket.

3) Instrumen Penelitian

- a) Observasi, merupakan suatu proses kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar dan dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan (Sinurat et al, 2021).
- b) Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses penilaian maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Waizah dan Herwani, 2021).

- c) Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian (Muis, 2021).

4) Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Data Tes

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 204 Cidadap Kota Bandung adalah dengan melihat rentang nilai yang di dapatkan oleh peserta didik dan menyesuaikannya dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai penentu dari ada atau tidaknya peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar data diperoleh pada siklus I, siklus II dan Siklus III.

b) Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c) Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan selama kegiatan pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data (Susilowati, 2018). Data yang telah diolah selanjutnya diinterpretasikan kedalam bentuk lain sesuai jenis data yang diperoleh. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Aini (2013) bahwa perolehan banyak informasi tentang soal tes antara lain diperoleh melalui analisis statistic yang salah satunya dapat digunakan sebagai landasan untuk melihat lebih berfungsinya sebuah soal. Untuk memperoleh informasi tersebut perlu dilakukan analisis kuantitatif. Hasil analisis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana soal dapat membedakan antara siswa yang kemampuannya tinggi dalam yang didefinisikan oleh kriteria dengan siswa berkemampuan rendah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan studi dokumentasi. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), proses pembelajaran berlangsung, pandangan atau sikap siswa (afektif), antusiasme, motivasi belajar dan sejenisnya. Tahapan analisis data deskriptif kualitatif terdiri dari: pemaparan data, reduksi (data yang sudah ada di cek dan dicatat kembali), kategorisasi (data dipilah-pilah), penafsiran dan penyimpulan. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif, seperti hasil tes. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang didapat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instansi tempat peneliti bekerja adalah SDN 204 Cidadap, NPSN 20245139 yang berlokasi di Jalan Cipaku Indah II No 13, Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kota Bandung 40153. Status dari sekolah ini Negeri dan berakreditasi B. SDN 204 Cidadap diselenggarakan sehari penuh dalam 5 hari dengan kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Adapun jumlah pendidik dan tenaga pendidik di SDN 204 Cidadap adalah 15 orang dan jumlah siswanya 210 orang dengan 8 rombongan belajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 204 Cidadap dengan jumlah peserta didik 28 orang, terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan.

A. Deskripsi penelitian

1. Siklus I

Berikut peneliti sajikan deskripsi hasil siklus I mengenai penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Mengenal Asmaul Husna Al-Malik, Al-Aziz, al-Quddus, as-Salam, al-Mu'min beserta artinya pada peserta didik kelas 4 SDN 204 Cidadap.

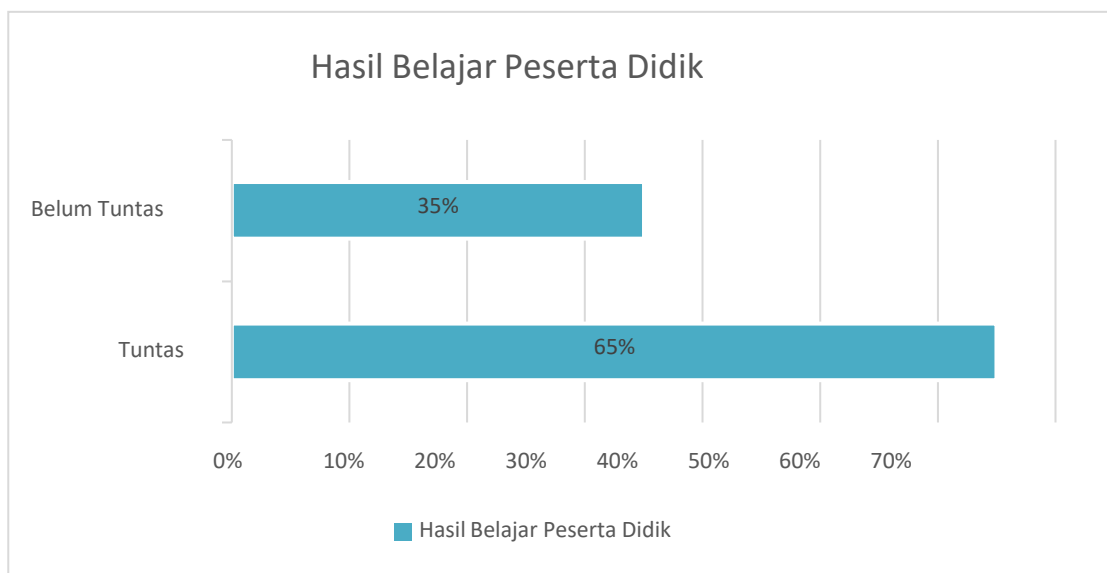
a) Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan siklus I dimulai dengan mempersiapkan berbagai komponen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Mengenal Asmaul Husna Al-Malik, Al-Aziz, al-Quddus, as-Salam, al-Mu'min beserta artinya.
- Menyiapkan materi dalam bentuk video pembelajaran dan slide power point.
- Menyiapkan alat pembelajaran; laptop, proyektor, papan tulis, spidol, buku ajar.
- Menyiapkan LKPD.

b) Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, tahap ini dibagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, November 2023 untuk melaksanakan tindakan siklus I (3x35 menit), dan pertemuan kedua dilaksanakan Selasa, 21 November 2023 untuk melaksanakan tes kemampuan siswa (1x35 menit). Dalam pelaksanaan PTK siklus I peneliti dibantu oleh satu orang pengamat/observer untuk mengamati keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observer yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut peneliti ditampilkan juga dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4. 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasar pada tabel 4.3 dan grafik 4.1 menunjukkan hasil bahwa pada hasil belajar peserta didik siklus I terdapat 18 responden (65%) sudah tuntas dan mendapatkan

nilai diatas 80. Namun sebanyak 10 responden (35%) belum tuntas dan nilainya masih di bawah 80. Adapun rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I adalah 77.

2. Siklus II

Berikut peneliti sajikan deskripsi hasil siklus II mengenai penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Berakhlak dengan Asmaul Husna al-Malik, al-Aziz, dan al-Quddus pada peserta didik kelas 4 SDN 204 Cidadap.

a) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus II dimulai dengan mempersiapkan berbagai komponen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- Menyiapkan materi dalam bentuk slide power point.
- Menyiapkan alat pembelajaran; laptop, proyektor, terminal, buku ajar.
- Menyiapkan LKPD dan soal tes hasil belajar.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 dengan waktu pelaksanaan 4 JP (4 x 35 menit) dengan rincian waktu; 3 JP (3 x 35 menit) untuk tindakan siklus dan 1 JP (1 x 35 menit) untuk tes hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan PTK siklus II ini peneliti dibantu oleh satu orang pengamat/observer untuk mengamati keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observer yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut peneliti ditampilkan juga dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4. 2 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II

Sumber: Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II Peneliti, 2023.

Berdasar pada tabel 4.6 dan grafik 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II terdapat 21 responden (75%) mendapatkan nilai diatas KKM/tuntas. Sedangkan sebanyak 7 responden (25%) belum mendapatkan nilai diatas KKM atau belum tuntas. Adapun rata- rata nilai pada siklus II adalah 81.

3. Siklus III

Berikut peneliti sajikan deskripsi hasil siklus III mengenai penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Berakhlak dengan Asmaul Husna as-Salam dan al- Mu'min pada peserta didik kelas 4 SDN 204 Cidadap.

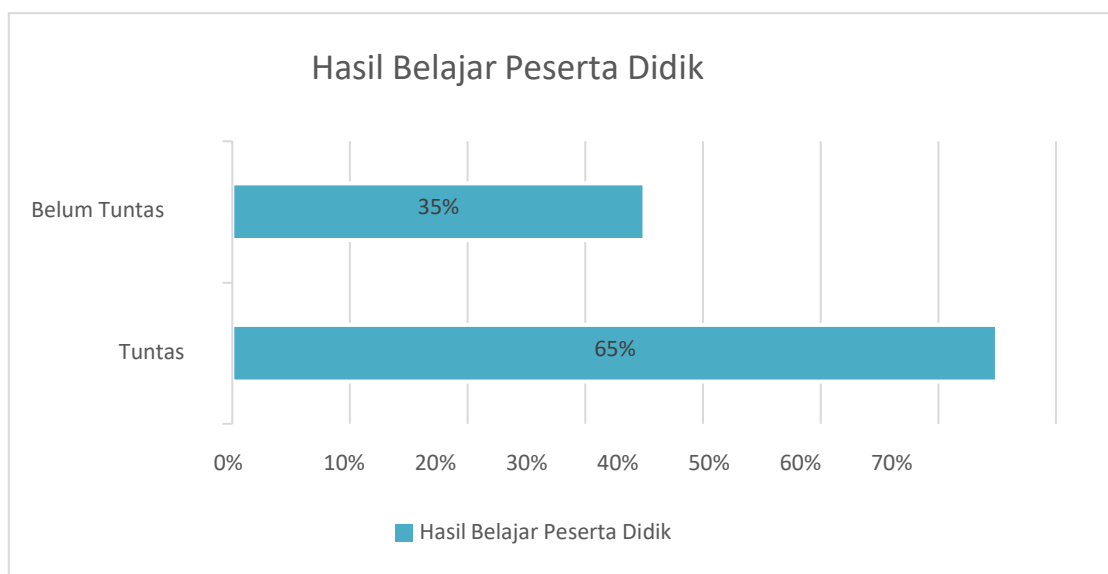
a) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus II dimulai dengan mempersiapkan berbagai komponen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- Menyiapkan materi dan video dalam bentuk slide power point.
- Menyiapkan alat pembelajaran; laptop, proyektor, terminal, buku ajar.
- Menyiapkan LKPD dan soal tes hasil belajar.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus III sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022 dengan waktu pelaksanaan 4 JP (4 x 35 menit) dengan rincian waktu; 3 JP (3 x 35 menit) untuk tindakan siklus dan 1 JP (1 x 35 menit) untuk tes hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan PTK siklus III ini peneliti dibantu oleh satu orang pengamat/observer untuk mengamati keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observer yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut peneliti ditampilkan juga dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4. 3 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus III

Sumber: Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III Peneliti, 2023.

Berdasar pada tabel 4.9 dan grafik 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus III terdapat 25 responden (89%) mendapatkan nilai diatas KKM/tuntas. Sedangkan sebanyak 3 responden (11%) belum mendapatkan nilai diatas KKM atau belum tuntas.

B. Pelaksanaan Penerapan Model Problem Based Learning

Pelaksanaan penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teladan asmaul husna pada kelas IV SDN 204 Cidadap dapat dilihat dari hasil pengamatan melalui lembar observasi guru dan lembar aktivitas siswa pada siklus I sampai dengan siklus III.

1. Siklus I

Dari hasil pengamatan oleh observer, diperoleh hasil bahwa pada siklus I aktivitas guru sudah terlaksana dengan cukup baik; 17 indikator sudah terlaksana (89%) dan 2 indikator belum terlaksana (11%). Adapun yang belum terlaksana terdapat pada indikator; (1) guru mengintruksikan peserta didik untuk merapikan pakaian, tempat duduk, dan menyimpan sampah pada tempatnya; (2) guru belum memberikan penguatan materi; dan (3) guru belum melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, kekurangan guru pada siklus I adalah belum memberikan penguatan materi secara optimal. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar kognitif siswa.

Kemudian untuk aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan hasil 17 indikator (89%) sudah terlaksana dengan baik, namun 2 indikator (11%) belum terlaksana. Adapun indikator yang belum terlaksana terdapat pada indikator; (1) peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk dan menyimpan sampah pada tempatnya; (2) peserta didik belum melakukan refleksi pembelajaran.

2. Siklus II

Pada siklus II, terdapat kenaikan pada aktivitas guru yakni sebanyak 20 indikator (100%) aktivitas guru sudah terlaksana dan tidak ada indikator yang belum terlaksana (0%). Namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, karena di awal pembelajaran terdapat kendala pada alat pembelajaran sehingga memerlukan waktu untuk memperbaikinya. Hal ini berdampak pada kegiatan pembelajaran yang menjadi sedikit terburu-buru.

Kemudian untuk aktivitas peserta didik menunjukkan hasil sebanyak 19 indikator (95%) aktivitas siswa sudah terlaksana, dan ada satu indikator (5%) yang belum terlaksana. Adapun indikator yang belum terlaksana adalah peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.

3. Siklus III

Pada siklus III, sebanyak 18 indikator (100%) sudah terlaksana dan tidak ada indikator yang tidak terlaksana (0%). Hal ini menunjukkan hasil yang baik, karena guru bisa melakukan berbagai komponen dalam pembelajaran dengan konsisten dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Kemudian, pada aktivitas peserta didik menunjukkan hasil sebanyak 18 indikator (100%) sudah terlaksana dan tidak ada indikator (0%) yang tidak terlaksana.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas guru terdapat kenaikan, yaitu pada siklus I persentasenya sebesar 89%, siklus II sebesar 100%, dan pada siklus III 100%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna (Penelitian di Kelas IV SDN 204 Cidadap Kota Bandung) diperoleh hasil yang baik pada pelaksanaan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan hasil belajar kognitif peserta didik. Adapun untuk simpulan secara rinci pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penerapan model problem based learning (PBL) pada materi teladan mulia asmaul husna kelas IV SDN 204 Cidadap didasarkan pada pengamatan melalui lembar observasi guru dan lembar aktivitas peserta didik. Setelah melalui pengamatan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas guru terdapat kenaikan, yaitu pada siklus I

persentasenya sebesar 89%, siklus II sebesar 100%, dan pada siklus III 100%. Adapun untuk aktivitas peserta didik mengalami peningkatan juga, yaitu pada siklus I persentasenya sebesar 89%, siklus II 95% dan siklus III meningkat menjadi 100%.

- b. Hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari data hasil tes yang dilakukan setiap siklusnya, yaitu pada siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil sebanyak 18 responden (65%) tuntas dan 10 responden (35%) belum tuntas. Adapun nilai-nilai rata-rata pada siklus ini adalah 77. Kemudian pada siklus II, sebanyak 21 responden (75%) tuntas dan 7 responden (25%) belum tuntas. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 81. Selanjutnya pada siklus III terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 25 responden (89%) tuntas dan 3 responden (11%) belum tuntas. Adapun nilai rata-ratanya adalah 89.

Demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna (Penelitian di Kelas IV SDN 204 Cidadap).

5. REFERENSI

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Aini, S. (2013). Pengaruh ingatan dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika di ma madani alauddin paopao kabupaten gowa. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1(1), 63-76.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Marzuki, M., & Silvia, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPS 1 di SMA Sinar Kasih Sintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20643-20651.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi model pembelajaran project based learning (pjb) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 3(1).
- Haryati, I., Santoso, I., Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65-74.
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV di SDN 097376 Sippan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 28-37.
- Waizah, N., & Herwani, H. (2021). Penilaian pengetahuan tertulis dalam kurikulum 2013. *Tafkir: Interdisciplinary journal of islamic education*, 2(2), 207-228.
- Muis, A. A. (2021). Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 189-222.